

# Al-Islam Learning Strategy for Students with Special Needs: Case Study Analysis at Muhammadiyah Elementary School Sidoarjo

## Strategi Pembelajaran Al-Islam pada Siswa Berkebutuhan Khusus: Analisis Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sidoarjo

Nadira Ade Septi<sup>1)</sup>, Moch. Bahak Udin By Arifin<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [bahak.udin@umsida.ac.id](mailto:bahak.udin@umsida.ac.id)

**Abstract.** *In inclusive schools, Al-Islam instruction must be adapted so that the learning process can affectively accommodate the specific need and learning preferences of students with disabilities. Differences in learning characteristics between regular students and students with special needs require the application of adaptive learning models and strategies. The study aims to analyze the model and strategies of Al-Islam learning for students with special needs at Muhammadiyah 1 Taman Elementary school. Using a qualitative case study approach through direct observation, interviews, and documentation. The results show that Al-Islam learning in inclusive classes applies a project based learning model with a deep learning approach, thus creating an active, collaborative, and inclusive learning process. Modification to materials, methods, and evaluations are learning strategies that adapt to the characteristics and needs of students, especially those with mild mental retardation and ADHD. Teacher collaboration, and support from therapy services have been proven to help optimize student learning development.*

**Keywords** - inclusive; al-islam learning; strategies; mental retardation; ADHD

**Abstrak.** *Pembelajaran Al-Islam di sekolah inklusi memerlukan penyesuaian dalam proses belajar agar dapat mendukung kebutuhan dan cara belajar siswa berkebutuhan khusus. Perbedaan karakteristik belajar antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus menuntut penerapan model dan strategi pembelajaran yang adaptif. Penelitian ini bertujuan menganalisis model dan strategi pembelajaran Al-Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 1 Taman. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Islam di kelas inklusi menerapkan model Project based learning dengan pendekatan deep learning, sehingga menciptakan prose belajar yang aktif, kolaboratif dan inklusif. Modifikasi materi, metode, dan evaluasi sebagai strategi pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan siswa, khususnya dengan hambatan retardasi mental ringan dan ADHD. kolaborasi guru serta dukungan layanan terapi terbukti membantu mengoptimalkan perkembangan belajar siswa*

**Kata Kunci** - inklusi; pembelajaran al-islam; strategi; retardasi mental; ADHD

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah menjadi suatu elemen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan sebagai pembentuk karakter, moral, dan spiritual pada peserta didik [1]. Pendidikan agama Islam mencakup komponen pembelajaran dari ajaran-ajaran Islam, yang karakteristiknya berasal dari Alquran dan Hadis, akhlak, fiqh ibadah, keimanan dan hukum islam. Sekaligus mewujudkan, keselarasan dan kesinambungan hubungan kepada Allah SWT [2]. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan di semua tingkat pendidikan, baik umum maupun sekolah khusus yang berbasis agama Islam. Hal tersebut merupakan bagian dari usaha pembentukan akidah, syariah dan moral yang seharusnya dimiliki setiap siswa. Selain itu, bertujuan untuk mengenal agama Islam yang tepat, manusiawi, moderat dan semua tujuan Islam dengan menjaga keimanan, kehormatan, akal maupun jiwa [3]. Pada konteks lembaga pendidikan islam yang dikelola Muhammadiyah, kurikulum ISMUBA menjadi ciri pendidikan islam di sekolah muhammadiyah. Materi Al-Islam yang diajarkan disusun berdasarkan kurikulum tersebut, yang mencakup pembahasan tentang Akidah akhlak, Al-Quran dan hadist, maupun ibadah sebagian bagian dari mata pelajaran Al-Islam (PAI) [4]. Pendidikan islam harus dilakukan secara merata, tidak ada batasan dan pengecualian terhadap orang yang memiliki keterbatasan, mulai dari fisik, sosial maupun psikologisnya [5]. Tujuan Pendidikan islam disusun

dengan dasar dan semangat untuk menjaga serta menghargai keberagaman [6]. Keberhasilan dalam hal pendidikan Islam tidak lepas dari faktor pendukung, terutama peran orang tua, guru, sekolah dan lingkungan [7].

Pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak, pendidikan serta pola asuh orang tua berperan sangat penting. Setiap anak pasti memiliki proses pertumbuhan yang berbeda-beda, bahkan ada beberapa yang mengalami kegagalan atau gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya, sama halnya dengan anak yang memiliki gangguan fisik maupun mental, yang biasanya disebut anak disabilitas atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) [8]. Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang mempunyai karakteristik khusus, dimana kondisi khususnya memiliki perbedaan di antara anak lainnya. Pernyataan kata “berkebutuhan khusus” tidak jauh dari pengertian, lemah mental, berbeda, ketidakmampuan terhadap emosional dan juga fisik [9]. Klasifikasi Anak berkebutuhan khusus dapat dibedakan menjadi beberapa kelainan yakni; kelainan fisik, kelainan mental, kelainan emosi hingga kelainan sensorik [10]. Dilihat dari klasifikasi kelainan, anak berkebutuhan juga mempunyai karakteristik dan kesulitan yang berbeda-beda, seperti dalam menerima pembelajaran [11], kesulitan melakukan tujuan hingga kesulitan memenuhi kebutuhan dan kemajuan dalam dirinya. Maka hal ini diperlukan penanganan khusus, pada segala proses belajar hingga interaksi sosialnya [12]. Anak Berkebutuhan Khusus harus ditangani dengan tepat dan baik, apabila masih dibiarkan akan timbul berbagai bentuk gangguan seperti psikis atau emosional yang berakibat buruk bagi perkembangan kualitas hidup kedepannya [13]. Menurut Pitaloka dalam temuannya bahwa, Anak berkebutuhan khusus membutuhkan layanan atau sekolah khusus, agar dapat membantu mengoptimalkan proses dan perkembangan diri [14].

Mengenai pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus (ABK), sekolah turut memegang peran dalam perkembangan sosial, seperti membentuk akhlak, karakter, maupun kebiasaan yang baik serta merangsang potensi dalam dirinya. Guru di sekolah berperan aktif dalam memotivasi siswa berkebutuhan khusus untuk terus belajar, serta mengapresiasi dari segala bentuk dan hasil yang dicapai dari pembelajaran [15]. Layanan pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus dibagi ke dalam beberapa layanan, di antaranya sebagai berikut: 1). layanan segregasi, yang merupakan sistem layanan pendidikan yang diselenggarakan secara khusus dan berada terpisah dari siswa reguler, seperti sekolah khusus untuk siswa yang mengalami ketunaan antara lain, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan tunalaras. Sekolah Luar Biasa (SLB) kelas jauh dan sekolah luar biasa dengan guru kunjung. 2). layanan pendidikan terpadu atau terintegrasi merupakan bentuk layanan integrasi antara sosial, pembelajaran dan temporer bagi siswa berkebutuhan khusus bersama siswa reguler lainnya, yang telah diukur secara individual. Pada sekolah ini siswa berkebutuhan Khusus harus mampu mengikuti kegiatan kelas [13]. Keterpaduan antara siswa reguler dan khusus dalam suatu kelas dimaksimalkan 10% dari banyaknya keseluruhan siswa. Sekolah juga menyediakan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang bertugas menjadi pembimbing pada ruang bimbingan khusus. Pada sekolah terpadu/terintegrasi dibagi menjadi 3 bentuk kelas antara lain; bentuk kelas biasa dengan kurikulum biasa atau keterpaduan penuh, dengan dukungan ruang bimbingan khusus [16] dan kelas khusus, pada jenis keterpaduan ini siswa berkebutuhan khusus mengikuti pendidikan secara penuh yang kurikulumnya sama dengan SLB, keterpaduan ini biasa disebut keterpaduan lokal atau sosialisasi. Guru pendamping bertugas sebagai pelaksana program khusus, metode, pendekatan serta sistem penilaiannya biasa digunakan di SLB [17]. 3). Layanan Pendidikan Inklusi, merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan ruang bagi para siswa yang memiliki keistimewaan bakat maupun kecerdasan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran selayaknya siswa reguler tanpa memandang Perbedaan [18]. Pada pendidikan inklusi ini siswa berkebutuhan akan digabungkan dengan siswa reguler dan menyatakan menerima sepenuhnya siswa berkebutuhan khusus. Pelaksanaan sekolah inklusi tidak seperti sekolah umum, sekolah inklusi membutuhkan kurikulum yang fleksibel, tenaga pendidik yang profesional, guru pembimbing khusus, lingkungan serta penyelenggara sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran [19].

SD Muhammadiyah 1 Taman atau biasa disebut SD Mumtaz merupakan lembaga pendidikan swasta berlandaskan nilai islam yang sudah Terakreditasi “A”, berdiri sejak tahun 1953. SD Muhammadiyah 1 Taman memiliki visi *islami, multi talent school* dengan 3 program unggulan, *islamic value implementation, good quality academic and multitalent Class*. Hingga kini SD Muhammadiyah 1 Taman telah menjadi sekolah unggulan banyak dipilih oleh masyarakat. Dari segala keunggulannya SD Muhammadiyah 1 Taman juga termasuk sekolah inklusi yang juga, menerima siswa yang memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus (ABK) dengan jumlah yang cukup banyak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lizana Nadiya 2024. Pendidikan inklusi di SD Muhammadiyah 1 Taman sudah berlangsung sejak tahun 2017. Setelah dikeluarkannya surat dinas pada tahun 2017, SD Muhammadiyah 1 Taman mulai menerima 2 siswa berkebutuhan khusus yang termasuk dalam golongan down syndrome dan hambatan disleksia. Di Tahun kedua Program layanan pendidikan Inklusi yang sudah berjalan ini, SD Muhammadiyah 1 Taman terus menerima siswa berkebutuhan khusus dengan jumlah yang sedikit meningkat yakni 6 siswa pada hambatan yang bermacam-macam [20]. Hingga tahun 2025 program inklusi di SD Muhammadiyah 1 Taman telah menerima siswa berkebutuhan khusus dengan jumlah yang cukup banyak kurang lebih 97 siswa dengan hambatan yang bervariasi antara lain; ASD, ADHD, disleksia, speech delay, slow learner, borderline, cerebral palsy, tuna rungu serta IID. Pada program inklusi inilah siswa yang memiliki keterbatasan digabung dalam satu kelas bersama siswa reguler. Dalam setiap kelas akan ada guru pendamping khusus (GPK), Yang berperan dalam pendampingan individual, pengembangan rencana individual, pendukung dalam kelas, monitoring evaluasi kemajuan, adaptasi kolaborasi

dengan guru kelas mengenai materi dan model pembelajaran. Selain Fasilitas Guru pendamping khusus (GPK) di setiap kelas, SD Muhammadiyah 1 Taman juga menyediakan fasilitas terapi Al-Quran, Terapi olah Tubuh hingga Terapi klinis.

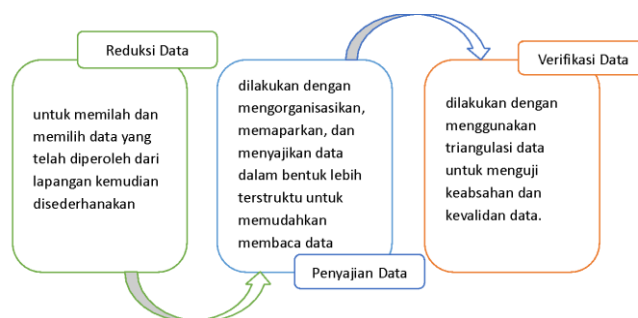
Beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis strategi dan model pembelajaran agama islam untuk siswa berkebutuhan khusus yang hasilnya bisa ditemukan pada arsip jurnal online yang telah dipublikasi antara lain: Pertama berasal dari artikel yang ditulis oleh Yessi yustia, dkk 2023. Penelitian ini berfokus pada model dan kurikulum khusus yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI khususnya untuk anak tuna wicara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak tunawicara membutuhkan model, pendekatan dan media pembelajaran yang disesuaikan, seperti metode cerama, Latihan dan demonstrasi [21]. Kedua berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda zulaikah, dkk 2020. Hasil Penelitian berfokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus. Temuan penelitian mengidentifikasi bahwa prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran PAI pada pendidikan reguler maupun pendidikan khusus relatif memiliki kesamaan, namun pendekatan pada ABK dilakukan lebih personal. Pembelajaran khusus memiliki materi sendiri, materinya lebih dipadatkan dan disederhanakan [22]. Ketiga berasal dari penelitian yang ditulis oleh H. Abdul malik, dkk 2023. berfokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB Quridha ilmi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, aktivitas pembelajaran PAI pada SLB Quridha ilmi terlihat seperti aktivitas belajar pada umumnya, pada metode pembelajaran guru menggunakan gambar, video maupun audio visual [23]. Dapat disimpulkan banyak dari penelitian sebelumnya yang umumnya membahas strategi dan model pembelajaran PAI untuk siswa berkebutuhan khusus yang masih banyak menggunakan kurikulum lama seperti K13, Lokasi yang diteliti pun tidak banyak tertuju di sekolah inklusi, kebanyakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan sekolah negeri, yang terkadang layanan pendidikan inklusinya belum terlalu memadai. Selain itu kajian-kajian sebelumnya belum banyak menyoroti pembelajaran Al-Islam dalam konteks kurikulum khas Muhammadiyah, yaitu ISMUBA.

Penelitian ini penting dilakukan guna memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan model dan strategi pembelajaran Al-Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi SD Muhammadiyah 1 Taman. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Menganalisis model pembelajaran yang terapkan guru Al-Islam untuk siswa berkebutuhan khusus. 2) Mengidentifikasi strategi pembelajaran Al-Islam yang disesuaikan dengan hambatan siswa berkebutuhan khusus.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang menghasilkan data berupa ungkapan, baik secara lisan maupun tertulis dari individu dan perilaku yang diamati melalui proses penelitian [24]. Sementara itu Pendekatan kualitatif tidak berfokus pada data numerik atau proses pengukuran dan penghitungan, akan tetapi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada ketajaman, kecermatan, dan mengamati proses penelitian [25]. Pendekatan ini dilakukan dengan mendeskripsikan kasus yang terjadi secara akurat dan selengkap mungkin dengan fokus utama yakni Strategi Pembelajaran Al-Islam pada Siswa Berkebutuhan Khusus: Analisis Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Taman, peneliti menetapkan SD Muhammadiyah 1 Taman sebagai objek penelitian karena, telah memiliki layanan Pendidikan inklusi dan fasilitas guru pendamping khusus (GPK) di Setiap kelasnya. Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh Melalui observasi, wawancara secara langsung. Sedangkan data sekunder bersumber dari berbagai dokumen penelitian.

Pengumpulan data di lakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Observasi secara langsung pada saat pembelajaran Al-Islam berlangsung di kelas antara guru dengan siswa untuk dapat mengetahui situasi pembelajaran secara langsung. (2) Wawancara semi terstruktur, yang ditunjukkan secara langsung kepada guru Al-Islam dan guru pendamping (GPK). untuk memperoleh pengetahuan mengenai strategi, dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru Al-Islam selama mengajar di SD Muhammadiyah 1 Taman. (3) Dokumentasi, dilakukan dengan mengkaji secara langsung dari dokumen-dokumen pendukung terkait yang mencakup: RPP, modul ajar, buku ajar, buku pegangan guru, serta media pembelajaran yang digunakan. Teknik Analisis data berdasarkan gambar 1. Dilakukan dengan menggunakan teori Miles & Huberman (1992) dengan melalui tiga tahapan, yakni: 1). Reduksi data. 2). Penyajian data. 3). Verifikasi data.



Gambar 1. Teori Analisis Data Miles & Huberman.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

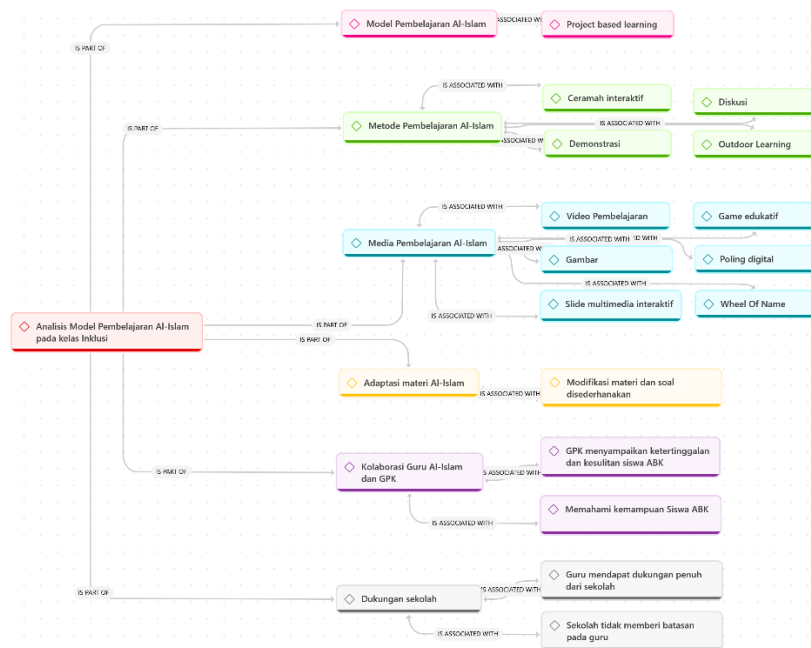
#### A. Analisis Model Pembelajaran Al-Islam untuk Siswa Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Rentan waktu 2 hari pada 7-8 Agustus 2025, bertempat di SD Muhammadiyah 1 Taman, bersama dengan guru Al-Islam dan guru pendamping khusus (GPK) pada kelas 4 dan 5. Peneliti menemukan adanya siswa dengan hambatan Retardasi mental ringan dan hambatan ADHD. Selama proses pembelajaran, siswa tersebut mendapat pendampingan secara intensif dari GPK. Selain itu, Peneliti juga menganalisis model yang diterapkan di kelas inklusi dan strategi pembelajaran Al-Islam bagi siswa berkebutuhan khusus, pada hambatan Retardasi mental ringan dan ADHD serta melihat langsung suasana pembelajaran Al-Islam. Dari jenis hambatan siswa berkebutuhan khusus di setiap kelasnya, menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, kesulitan dan pola belajar yang beragam dalam mengikuti pembelajaran Al-Islam. Oleh karena itu guru harus bisa memahami kondisi dari setiap siswanya, terutama siswa berkebutuhan khusus yang memiliki keunikan dan cara tersendiri dalam memahami materi Al-Islam.

Guru di SD Muhammadiyah 1 taman menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang memadukan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler dalam satu sistem pembelajaran, upaya tersebut bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif, tanpa diskriminasi serta memastikan siswa memperoleh hak belajar yang sama. Pelaksanaan proses pembelajaran Al-Islam di kelas inklusi pada dasarnya berjalan serupa dengan kegiatan pembelajaran di kelas pada umumnya [26].

Upaya guru untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian dan aktivitas siswa dengan memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi [27]. Sesuai dengan hasil temuan Guru Al-Islam telah menerapkan model pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tema materi yang akan diajarkan. Pada pembelajaran Al-Islam materi "iman kepada hari akhir" di kelas 5A, guru menerapkan model pembelajaran Project based learning (PJBL) dipadukan dengan pendekatan deep learning. Guru membagi menjadi beberapa Fase, yakni pada Fase pertama guru mengawali pembelajaran dengan memberikan penayangan video singkat maupun ilustrasi untuk mengaitkan fenomena bencana alam dengan konsep hari akhir dilanjut dengan pertanyaan mendasar tentang "bagaimana jika bumi berhenti berputar". Fase kedua eksplorasi siswa diminta untuk membaca Qs. Al-Hajj dan satu hadis singkat yang relevan dengan materi. Dilanjutkan dengan Fase ketiga diskusi kelompok terstruktur dengan membentuk 4 kelompok untuk merumuskan pengertian hari akhir menggunakan kalimat sendiri, mengidentifikasi 5 tanda, membuat daftar perilaku yang mencerminkan kesiapan untuk menghadapi hari akhir. Kemudian pada Fase keempat evaluasi, hasil diskusi setiap kelompok akan dipresentasikan dengan umpan balik teman sebaya, sedangkan guru memberikan penguatan konsep.

Pengembangan berbagai model pembelajaran, kini menjadi kebutuhan penting bagi guru, Sebab karakter siswa di masa modern menuntut metode yang tepat yang lebih memerlukan model pembelajaran yang kreatif dan efektif [28]. Model Pembelajaran *project based learning* dinilai sebagai model pembelajaran yang efektif dalam mewujudkan pendidikan inklusi di era modern. Pendekatan tersebut mengutamakan partisipasi aktif siswa dengan melibatkan pada kegiatan proyek nyata yang berkaitan dengan pengalaman hidup mereka. Sehingga hal tersebut bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar, latar belakang siswa, kemampuan dan juga kebutuhan yang berbeda. Dalam praktik pendidikan inklusi, model *project based learning* mampu memberikan ruang bagi siswa berkebutuhan khusus untuk berkolaborasi dengan teman-temanya dalam mencapai tujuan bersama, memperkuat keterampilan sosial, komunikasi, maupun pemecahan masalah secara kolaboratif [29]. Pada pembelajaran Al-Islam, Project based learning telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang tidak sebatas teori, tetapi juga bisa diwujudkan dalam bentuk proyek nyata [30]. Adapun hasil wawancara Guru mengenai Analisis model pembelajaran Al-Islam pada gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Hasil wawancara Analisis model pembelajaran AI-Islam di kelas inklusi.

Pelaksanaan pembelajaran AI-Islam di kelas inklusi SD Muhammadiyah 1 Taman dilakukan melalui penerapan berbagai macam metode yang variatif dan interaktif. Penerapan metode tersebut antara lain; metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, hingga pembelajaran di luar kelas (outdoor learning). Penerapan Metode tersebut ditujukan bagi seluruh siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Namun, Pada prakteknya, Siswa berkebutuhan khusus memperoleh pendampingan secara personal dan lebih intensif dari guru pendamping khusus (GPK) agar tujuan pembelajaran tetap tercapai sesuai dengan kapasitas dan kemampuan individual siswa. Sehingga proses belajar tetap berlangsung secara optimal, meskipun terdapat perbedaan kemampuan di dalam kelas inklusi.

Penerapan Media pembelajaran oleh Guru AI-Islam bersifat umum dan dirancang agar dapat diakses oleh semua siswa. Media yang diterapkan antara lain video pembelajaran sesuai materi, gambar, slide multimedia interaktif, wheel of name untuk membagi kelompok, poling digital, hingga permainan edukatif berbasis teknologi. Namun demikian, penerapan media pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan materi AI-Islam dan juga kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Guru perlu menyederhanakan konten maupun instruksi dalam media pembelajaran agar lebih muda dipahami oleh siswa yang memiliki keterbatasan tertentu. Sehingga media yang sama tetap dapat digunakan bersama tetapi dengan tingkat adaptasi yang berbeda sesuai kondisi siswa.

Penerapan pembelajaran AI-Islam di kelas inklusi, materi ajar dan soal AI-Islam tidak dapat diberikan secara seragam kepada seluruh siswa. Pembelajaran AI-Islam haruslah akondatif sehingga bisa memfasilitasi perbedaan antara siswa ABK dan reguler [31]. Menurut Yunaini, bahwa materi pembelajaran disusun sefleksibel mungkin agar mudah dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus [32]. Contohnya pada siswa berkebutuhan khusus dengan hambatan kecerdasan, memiliki kesulitan dalam menyerap dan memahami materi yang disamakan dengan siswa reguler. Guru di SD Muhammadiyah 1 Taman telah mengadaptasi dan modifikasi materi maupun soal sesuai karakteristik siswa ABK, salah satunya dengan bentuk latihan menyalin kalimat, menulis huruf hijaiyah, menjawab soal cerita dengan bantuan tanda jawaban, latihan menghubungkan kata dan gambar, soal ya/tidak, maupun soal dalam bentuk gambar atau ilustrasi yang menarik.

*Asesmen* yang dilaksanakan guru AI-Islam di SD Muhammadiyah 1 Taman melalui penilaian harian (PH) yang diperkaya dengan pemanfaatan media interaktif seperti, game edukatif, spin game maupun kuis sederhana. Hal tersebut tidak sekedar digunakan sebagai evaluasi capaian pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai sarana *asesmen* pembelajaran yang lebih menarik sekaligus menyenangkan bagi siswa. Soal *asesmen* bagi siswa ABK disusun dalam bentuk lebih sederhana tetap sesuai dengan substansi dengan soal yang diberikan kepada siswa reguler. Dengan demikian prinsip keadilan akademik tetap terjalin tanpa mengabaikan perbedaan kemampuan individu.

Kolaborasi guru AI-Islam antara GPK menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan pembelajaran AI-Islam di kelas inklusi. GPK berperan dalam mengidentifikasi hambatan siswa ABK, kemudian memberikan laporan kepada guru AI-Islam untuk ditindak lanjuti melalui strategi pembelajaran yang lebih privat dan intensif. Demikian pula, dengan guru AI-Islam harus bisa memahami karakteristik dan hambatan yang dimiliki siswa ABK. Sebagai contoh, pada siswa hambatan retardasi mental dan ADHD yang mengalami kesulitan dalam membaca, berbicara dan

mengingat. Karena itu guru Al-Islam harus memahami kondisi setiap anak. Seperti materi membaca Al-Quran pada surat Al-Alaq, At-Thariq dan Al-Buruj. Siswa ABK diberi keringanan dengan membaca atau menghafal beberapa ayat dari satu surah. Sebagai bentuk dukungan penuh dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus secara individu, GPK menyusun Program pembelajaran individu (PPI). PPI menempatkan siswa ABK sebagai fokus utama, dengan tetap memperhatikan situasi, kondisi serta karakter kebutuhan khusus masing-masing siswa [33]. Berdasarkan gambar 3. Proses kegiatan pembelajaran Al-Islam di kelas inklusi berlangsung dengan baik.



**Gambar 3.** Kegiatan pembelajaran Al-Islam yang berlangsung di kelas inklusi.

Siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus mampu berinteraksi dan bersosialisasi secara positif, tanpa adanya perilaku bullying maupun bentuk diskriminasi. Guru turut aktif memberi nasihat dan pemahaman kepada semua siswa agar saling menghargai sesama teman yang memiliki keterbatasan. Sekolah juga turut aktif dalam mendukung Pendidikan inklusi dan tidak memberi batasan kepada Setiap guru untuk selalu mengembangkan pembelajaran. Apabila siswa belum bisa memahami pembelajaran Al-Islam, guru akan siap membimbing secara penuh dan privat dengan pembelajaran tematik pada siswa.

## **B. Strategi Pembelajaran Al-Islam bagi Siswa Berkebutuhan Khusus**

Strategi merupakan kerangka berpikir tersusun yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada konteks pembelajaran, strategi ini mencakup beragam pendekatan, metode maupun taktik yang digunakan untuk mendukung proses belajar [34]. Proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (Student with special needs) membutuhkan strategi yang didesain secara khusus, diselaraskan dengan kemampuan dan juga kebutuhan siswa. Pada penyusunan pembelajaran Al-Islam, hendaknya guru harus memiliki data setiap siswanya. Data pribadi tersebut berkaitan dengan kemampuan, kelemahan, karakter spesifik meliputi perkembangan, sensorik, motorik, kognitif, kemampuan bahasa, keterampilan diri maupun interaksi sosial dan kreativitasnya [35]. Apabila proses pendidikan dilaksanakan secara optimal, maka mutu hasil pembelajaran yang dihasilkan dapat dinilai pada kategori baik [36]. Dengan adanya dukungan dan strategi pembelajaran yang tepat, siswa mampu mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi dan mengembangkan kemampuan dalam berbagai aspek [37]. Seperti pada pembelajaran Al-Islam bagi siswa berkebutuhan khusus dengan hambatan Retardasi mental ringan dan ADHD dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu. Di setiap kelas terdapat satu hingga dua siswa ABK dengan kemampuan yang berbeda. Dengan demikian, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa.

### **1. Pembelajaran Al-Islam Siswa Retardasi Mental Ringan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan GPK Pada kelas 5A dan 5B, terdapat siswa yang terindikasi retardasi mental ringan. Peserta didik dengan hambatan tersebut Memiliki karakteristik dan kesulitan yang berbeda dibandingkan dengan siswa reguler. hambatan yang dimiliki antara lain kesulitan dalam berbicara, membaca serta melafalkan Al-Quran yang masih terbata-bata. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam berhitung, pemahamannya masih terbatas dan tidak bisa menalar, bahkan di awal-awal siswa retardasi mental juga memiliki masalah sosial yang cenderung enggan berinteraksi dan lebih memilih menyendiri. Pada pembelajaran Al-Islam, guru menggunakan metode ceramah disertai dengan pertanyaan pemantik yang diikuti dengan tugas menulis. Siswa retardasi mental bisa mengikuti, namun harus di dikti berkali-kali oleh GPK. Menurut nisrina dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa dengan melalui

bimbingan secara intensif menggunakan metode pengulangan materi, siswa retardasi mental mudah mengalami peningkatan pada proses belajarnya [38].

Strategi yang dapat diterapkan oleh guru Al-Islam dan GPK antara lain; menyampaikan materi secara sederhana. Serta melakukan modifikasi soal dan materi Al-Islam Menjadi lebih menarik melalui penggunaan media visual seperti gambar dan flashcard. penyesuaian juga dilakukan pada aspek tipografi, dengan memperbesar ukuran huruf serta menyesuaikan tatanan bahasa dalam materi dan soal agar sesuai kemampuan siswa. Program pembelajaran individual (PPI) siswa retardasi mental diarahkan untuk bisa mencapai Capaian pembelajaran (CP), berupa mampu melafalkan surah al insyirah, hadits setiap bulan, memahami 10 sifat wajib Allah SWT, mampu menyebutkan 3 shalat sunnah munfarid hingga mampu menceritakan hasil karya didepan teman-temannya atau menceritakan kembali informasi yang telah didengar, Seperti pada pembelajaran Guru Al-Islam memberikan penugasan berupa pembelajaran berbasis proyek (Project based learning) secara berkelompok tentang materi Hari akhir, menulis materi dan menghafalkan surat pendek. Kemudian peserta didik diminta untuk membacakan dan mempresentasikan hasilnya di hadapan kelas. Modifikasi soal Al-Islam bagi siswa Retardasi mental berdasarkan gambar 4.

A. Perhatikan gambar dan isilah soal di bawah dengan jawaban yang sesuai

Membaca!

Nabi Zakaria memiliki anak asuh bernama Maryam  
Nabi Zakaria berdoa agar diberi anak  
Istri nabi Zakaria hamil diusia tua

- 

Nabi Zakaria memiliki anak asuh bernama ....

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_
- 

Nabi Zakaria, berdoa agar diberi ....

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_
- 

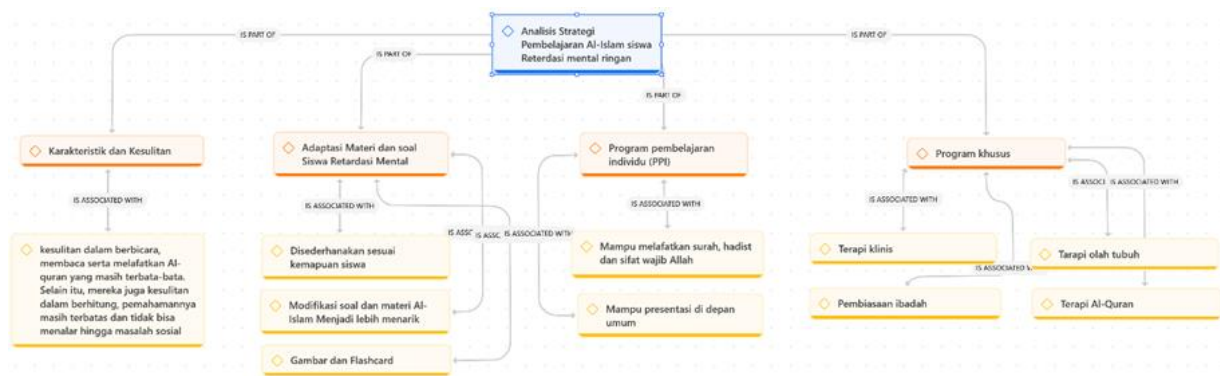
Istri nabi Zakaria hamil di usia ....

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Gambar 4.** Modifikasi soal Al-Islam siswa retardasi mental ringan SD Muhammadiyah 1 Taman.

Selain itu Guru memberikan beberapa program pendukung seperti; 1) Pembiasaan ibadah dengan tujuan untuk memahami tata cara berwudhu yang benar, shalat dan dzikir menggunakan media gambar, video, perlengkapan sholat dan lembaran dzikir. Sehingga siswa bisa menirukan Gerakan dan melakukannya secara mandiri dan benar. 2) Terapi Al-Quran untuk membantu pengendalian emosi agar lebih stabil. 3) Terapi olah tubuh untuk melatih keseimbangan, reflek, konsentrasi maupun motorik, dengan media papan titian, papan pola tangan kaki, tali skipping dan bola. 4) Terapi klinis yang bertujuan untuk melatih konsentrasi dalam belajar maupun akademik. Gambar 5 ini menunjukkan temuan hasil wawancara terkait penerapan strategi pembelajaran Al-islam bagi siswa retardasi mental ringan



**Gambar 5.** Hasil wawancara analisis strategi pembelajaran Al-Islam siswa retardasi mental ringan

## 2. Pembelajaran Al-Islam Siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

ADHD lebih dikenal sebagai kondisi yang berkaitan dengan kesulitan dalam mempertahankan fokus, merupakan kondisi pada siswa yang mengalami kendala perkembangan dan neurologis yang ditandai dengan berbagai masalah seperti kesulitan dalam mengontrol emosi, komunikasi dua arah, gangguan fokus dan kesulitan dalam memahami materi. ADHD memiliki ciri-ciri perilaku seperti, gelisah, berbicara tanpa henti, beraktivitas berlebih seperti melompat, berlari, berkeliling tanpa henti. Terlebih lagi perilaku mereka bisa membatasi kemampuan untuk belajar dan berinteraksi dengan teman [39].

Pada pembelajaran Al-Islam Siswa ADHD yang ditemui di kelas 4B, menunjukkan kesulitan dalam menerima materi yang disajikan dalam bentuk bacaan atau kalimat yang Panjang seperti kisah nabi dan rasul. Pada praktik wudhu dan shalat Siswa ADHD ini cenderung kurang fokus, terburu-buru dalam mengikuti Gerakan, bahkan terkadang mendahului gerakan imam. Meskipun demikian, praktik ibadah relatif lebih mudah diikuti dibandingkan dengan pemahaman materi, karena Siswa ADHD memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Siswa ADHD yang ditemui pada kelas 4B terindikasi berada pada kategori ringan. Mereka mampu Membaca dan menghafal materi sederhana, seperti nama nabi, malaikat dan Asmaul husna beserta artinya, meskipun hanya terbatas pada 1-3 nama sesuai dengan kemampuannya. Pada pembelajaran Baca tulis Al-Quran (BTQ) siswa ADHD hanya mampu mengikuti dan melakukan murojaah pada bacaan yang ringan dan sederhana.

Strategi yang bisa dilakukan guru untuk membantu pembelajaran siswa ADHD melalui beberapa Modifikasi, khususnya dalam mata pelajaran Al-Islam. Pertama, isi atau materi pembelajaran yang perlu dipersingkat dan disederhanakan, misalnya dalam bentuk bacaan singkat yang terdiri dari 2-3 kalimat. Kedua, penggunaan bahasa pada soal maupun materi harus konsisten dan tidak diputarbalikan dengan kata yang berbeda. Hal ini sangatlah penting karena siswa ADHD cenderung mengalami kebingungan ketika berhadapan dengan kalimat yang bervariasi. Sebagai contoh soal dengan kalimat “Siapa nama ayah nabi ibrahim? ”, hal tersebut dapat dimodifikasi menjadi “Ayah nabi ibrahim Bernama?”. Bentuk kalimat ini lebih sederhana dan bersifat langsung, sehingga lebih muda dipahami oleh siswa ADHD. Selain itu materi soal harus disajikan dalam bentuk aktivitas interaktif seperti kegiatan menempel, mencocokkan, atau menarik garis yang sesuai dengan kecendrungan belajar visual siswa ADHD. Selai itu pemanfaatan media audio visual terbukti memberikan pengaruh yang baik bagi siswa ADHD. Siswa cenderung lebih fokus dan antusias apabila materi divisualisasikan. Visualisasi materi membantu siswa dalam menangkap informasi dengan lebih efektif dan meminimalkan rasa jenuh yang dapat muncul selama kegiatan pembelajaran [40]. Adapun contoh modifikasi soal untuk siswa ADHD pada gambar 6 sebagai berikut.

III. Berilah tanda centang (✓) pada huruf B jika pernyataan benar dan huruf S jika pernyataan salah !

NO	PERNYATAAN	B	S
1.	Nama Saudara kembar Nabi Ya'qub adalah Rafiqah		
2.	Ayah nabi Ya'qub AS adalah Nabi Ishaq AS		

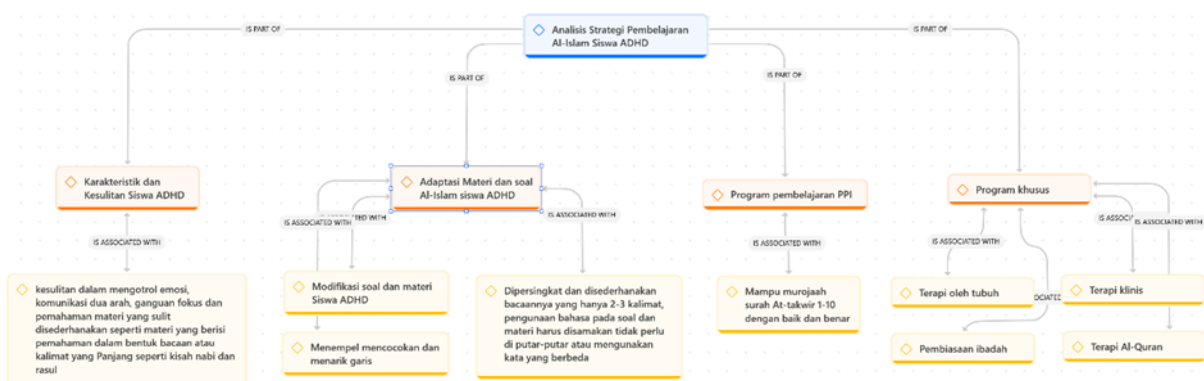
IV. Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai teks.

- 1) Ayah Nabi Musa bernama Imran dan ibunya bernama Yukabad.
- 2) Raja Firaun bermimpi dirinya melihat api besar yang akan membakar Mesir dan mengancam nyawa dari Bani Israil.
- 3) Raja Firaun memerintahkan seluruh bala tentaranya untuk mencari dan membunuh setiap bayi laki-laki yang lahir saat itu dari kalangan Bani Israil tanpa terkecuali. Mendengar kabar perintah dari raja Firaun, kedua orang tua Nabi Musa tentu tidak ingin membiarkan anaknya sampai terluka.
- 4) Mukjizat yang dimiliki Nabi Musa AS adalah apabila tangan kanannya di masukkan ke dalam saku lalu dikeluarkan dari dalam kantong berubah menjadi putih, tongkatnya dapat berubah menjadi ular lalu kemudian jika dipulkan ke laut dapat membelah lautan

NO	PERNYATAAN	Centang
3.	Ayah Nabi Musa Bernama Imran, ibunya bernama Yukabad	
4.	Yang dihadapi oleh Nabi Musa AS adalah Raja Fir'aun	
5.	Mukjizat Nabi Musa AS adalah dapat berbicara Ketika berusia Bayi	

**Gambar 6.** Modifikasi soal Al-Islam siswa ADHD di SD Muhammadiyah 1 Taman

Pada program pembelajaran individu (PPI) siswa ADHD diarahkan untuk bisa mencapai Capaian pembelajaran (CP) mampu murojaah surah At-Takwir 10 ayat dengan tepat. Di samping itu guru juga memberikan Program khusus yang dapat diterapkan untuk siswa ADHD antara lain; 1) Pembiasaan ibadah, dengan tujuan untuk melatih pemahaman dalam berwudhu dan sholat dengan baik dan benar sesuai dengan urutan dan ajaran islam. Menggunakan media berupa video orang berwudhu dan sholat, buku mutaba'ah. 2) Terapi Al-Quran untuk membantu pengendalian emosi pada anak agar lebih stabil, dengan prosedur sesuai dengan panduan SOP terapi Al-Quran yang dimiliki oleh sekolah. 3) Terapi oleh tubuh, untuk melatih keseimbangan, refleks, dan konsentrasi pada anak. Dengan media pola untuk berjalan, tali, permainan yang melibatkan motorik seperti ankle. 4) Terapi klinis, dengan tujuan untuk melatih membaca dan memahami bacaan. Gambar 7 Berikut merupakan penyajian analisis hasil wawancara yang mendukung analisis strategi pembelajaran Al-Islam untuk siswa ADHD.



**Gambar 7.** Hasil wawancara analisis strategi pembelajaran Al-Islam siswa ADHD

#### IV. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian “Strategi Pembelajaran Al-Islam pada Siswa Berkebutuhan Khusus: Analisis Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sidoarjo”. Pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Taman telah dilaksanakan secara inklusif dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Melalui penerapan Model Project Based Learning (PJBL) dipadukan dengan pendekatan deep learning menjadikan pembelajaran Al-Islam menjadi lebih aktif dan kolaboratif dan bermakna. Guru Al-Islam bersama Guru Pendamping Khusus (GPK) bekerja sama dalam menyesuaikan materi, media dan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Setiap kegiatan belajar dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terstruktur dengan dukungan penuh dari sekolah. Selain pembelajaran di kelas, sekolah juga menyediakan layanan maupun program pendukung bagi siswa Berkebutuhan Khusus, seperti terapi Al-Quran, terapi olah tubuh, terapi klinis dan pembiasaan ibadah yang membantu perkembangan spiritual dan emosional siswa. Upaya tersebut terbukti berjalan secara efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik, sosial, serta kemandirian siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, pengolahan pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Taman menjadi gambaran praktik strategi pendidikan agama yang inklusif, adaptif dan merata bagi seluruh siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing atas waktu, kesabaran, serta bimbingan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian. Ilmu dan nasihat yang diberikan menjadi bekal berharga dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SD Muhammadiyah 1 Taman atas izin dan kesempatan yang diberikan dalam melaksanakan Penelitian ini. Dukungan dan Kerja sama dari pihak sekolah turut membantu kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Tidak lupa, terima kasih saya ucapkan kepada para informan, yaitu Guru Al-Islam dan Guru pendamping Khusus (GPK) beserta seluruh siswa yang telah meluangkan waktu, berbagai pengalaman dan memberikan informasi yang sangat dibutuhkan. Kontribusi mereka memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait topik yang dikaji. Semoga seluruh bentuk dukungan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

#### REFERENSI

- [1] Yusrianto, “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Kota Padang,” vol. 01, no. 04, pp. 92–97, 2024.
- [2] I. Ishak, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam,” *Fitua J. Stud. Islam*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.
- [3] Imawan, D. Hadi, Safitri, E. Djunaidi, Asyrof, and M. Najib, “Strategi Pemanfaatan Media Online Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19 Antara Idealita Dan Realita,” *J. Refleks. Pembelajaran Inov.*, vol. 3, no. 1, 2021, doi: 10.20885/rpi.vol3.iss1.art4.
- [4] E. Bastian, “Implementasi Kurikulum ISMUBA Pada Materi Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Palangka raya,” *Neraca J. Pendidik. Ekon.*, vol. 7, no. 2, pp. 40–48, 2022.
- [5] F. Husna, N. R. Yunus, and A. Gunawan, “Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan,” *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 6, no. 2, pp. 207–222, 2019, doi: 10.15408/sjsbs.v6i1.10454.
- [6] Amka and Mirnawati, “Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Jenjang Sekolah Dasar,” *Madrosatuna J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 4, no. 2, pp. 69–74, 2020, doi: 10.21070/madrosatuna.v4i2.79.
- [7] Anton, “Peran Orangtua Dalam Keberhasilan Pendidikan Agama Islam,” *Al-Fikrah*, vol. 3, no. 2, pp. 125–140, 2020.
- [8] M. Nurus Sofia and N. Rasyidah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Abk Tunagrahita,” *Nusant. J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 3, pp. 459–477, 2021.
- [9] N. Nurhayati, *Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus*. UNISA Press, 2022.
- [10] I. Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*. sukabumi, jawa barat: CV. Jejak, anggota IKAPI, 2020.
- [11] J. Nisa, Jumarim, and A. Fuadi, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat,” *Palapa J. Stud. Keislam. dan ilmu Pendidik.*, vol. 11, no. 1, pp. 11–33, 2023, doi: <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.2730>.
- [12] Iswati and C. Rohaningsih, “Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 81–91, 2021.
- [13] D. desy widya sapitri, “Bentuk Layanan Pendidikan Bagi Anak Inklusi,” *J. Sains Student Res.*, vol. 2, no. 1,

- p. 11, 2024, doi: <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.553>.
- [14] A. Pitaloka, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masal. J. Pendidik. dan sains*, vol. 2, no. 1, pp. 26–42, 2022, doi: [10.58578/masaliq.v2i1.83](https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83).
- [15] P. H. Putra, I. Herningrum, and M. Alfian, "Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya)," *Fitrah J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 80–95, 2021, doi: [10.53802/fitrah.v2i1.55](https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55).
- [16] D. saparudin, irdina junita, "Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan Pada Pembelajaran Matematika Disekolah Integrasi," *PUSTAKA J. Bhs. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 13–18, 2024, doi: [10.56910/pustaka.v4i2.1210](https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1210).
- [17] Widiastuti and N. L. G. Karang, "Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku," *Indones. J. Educ. Res. Rev.*, vol. 3, no. 2, p. 1, 2020, doi: [10.23887/ijerr.v3i2.25067](https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25067).
- [18] A. M. Jannah, A. Setiyowati, K. H. Lathif, N. D. Devi, and F. Akhmad, "Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia," *Anwarul*, vol. 1, no. 1, pp. 121–136, 2021, doi: [10.58578/anwarul.v1i1.51](https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.51).
- [19] pastiria S. R. Lisinus, "Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)," *medan yayasan kita menulis*, 2021.
- [20] L. Nadiyah and B. Haryanto, "Exploratory Study of Handling Students with Special Needs in Elementary School Education in Sidoarjo Studi Eksplorasi Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Sekolah Dasar di Sidoarjo," *Archive*, pp. 1–12, 2024, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.5902>.
- [21] Y. Y. Afifiani, D. Husna, R. N. H. Saputra, D. R. Puspitasari, and F. Khasanah, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Wicara," *ANWARUL J. Pendidik. dan Dakwah*, vol. 3, pp. 143–151, 2023, doi: <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i1>.
- [22] D. Zulaikhah, A. Sirojuddin, and A. Aprilianto, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Tafkir Interdiscip. J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 18, 2020.
- [23] A. Malik, Y. Sri Wahyuni, and P. Rohman, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju," *Educ. Learn. J.*, vol. 4, no. 1, p. 18, 2023, doi: [10.33096/eljour.v4i1.199](https://doi.org/10.33096/eljour.v4i1.199).
- [24] S. A. Bahri et al., *Pengantar Penelitian Pendidikan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*, vol. 1. 2021.
- [25] M. B. U. B. Arifin and Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2018.
- [26] L. Sun'iyah, "Implementasi Pembelajaran Pai Dalam Program Pendidikan Inklusif Pada Tingkat Pendidikan Dasar," *Dar el-Ilmi J. Stud. keagamaan, Pendidik. dan Hum.*, vol. 8, no. 2, pp. 48–67, 2021, doi: [10.52166/darelilmi.v8i2.2818](https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i2.2818).
- [27] I. N. Hidayati, C. I. Berliana, and B. Zaman, "Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI," *JIDeR J. Instr. Dev. Res.*, vol. 4, no. 6, pp. 540–550, 2024, doi: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.418>.
- [28] Y. P. Harum and A. Nadlif, "Implementasi Model Problem Based Learning dengan Media Proyektor Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 3 Buduran," *Arch. Umsida*, pp. 1–8, 2025, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.7042>.
- [29] K. Khotimah, "Analisis Penerapan Pendidikan Berbasis Proyek Untuk Mewujudkan Pendidikan Inklusi Di Era Modern," *Inov. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 167–186, 2025.
- [30] D. Eka Risma, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong," *Literasiologi*, vol. 9, pp. 43–60, 2023.
- [31] S. Angreni and R. T. Sari, "Analisis Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 1, pp. 94–102, 2022, doi: <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1919>.
- [32] N. Yunaini, "Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi," *J. Elem. Sch. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 18–25, 2021, doi: [10.52657/jouese.v1i1.1326](https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1326).
- [33] Kemendikbud., *Pelaksanaan Program Pendidikan Individual*. 2022.
- [34] A. Sismawijaya and A. P. Astutik, "Strategi Shadow Teacher Dalam Mengatasi Kesulitan Berkomunikasi Anak Berkebutuhan Khusus ( ABK ) Tuna Rungu," *PENDAS J. Ilm. Pendidik. dasar*, vol. 9, no. 3, pp. 1–7, 2024.
- [35] N. ainu Ningrum, "Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi," *Indones. J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 181–196, 2022, doi: <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>.
- [36] H. Sa'diyah and M. B. U. B. Arifin, "Lembar Kerja Peserta Didik Sebagai Evaluasi Pembelajaran Bagi Siswa : Analisis Studi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar," *Educ. J. Teknol. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–9, 2025, doi: <https://doi.org/10.32832/educate.v10i1.18159>.
- [37] D. N. Layly and M. B. U. B. Arifin, "Analisis Penggunaan Metode Multisensori Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Siswa Disleksia," *Arch. Umsida*, pp. 1–8, 2024, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.5773>.
- [38] Nisrina, Syahidah, Azka, Asfiyatul, and Nurul, "Pendampingan Pembelajaran Anak Retardasi Mental dengan

- Metode Drill pada Materi Puasa Ramadhan di MI Tarbiyatul Aulad Jombor Universitas Islam Negeri Salatiga , Indonesia,” *Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 3, no. 7, pp. 3361–3368, 2025.
- [39] U. Mu’awwanah, R. T. Muskania, and U. H. Imas, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Media Madani, 2021.
- [40] Anita, Asnan, Misbakhul, Siti, and Muna, “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Siswa ADHD Pada Mata Pelajaran PAI,” *Tadrib J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 2, pp. 510–521, 2023.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*